

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai pH teh celup kelor jahe berada dalam kategori asam lemah dan masih dalam batas aman untuk dikonsumsi. Nilai pH tertinggi terdapat pada perlakuan P3 (70% kelor : 30% jahe) sebesar 5,52 dan terendah pada P1 sebesar 5,22. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jahe mempengaruhi tingkat keasaman produk.
2. Tingkat kesukaan panelis (uji organoleptik) menunjukkan bahwa variasi konsentrasi jahe berpengaruh signifikan terhadap aroma, rasa, dan warna teh celup kelor jahe. Perlakuan terbaik terdapat pada P3 (70% daun kelor dan 30% jahe), karena memperoleh nilai rata-rata tertinggi pada parameter aroma, rasa, dan warna sehingga paling disukai oleh panelis.
3. Hasil uji proksimat menunjukkan bahwa kadar air tertinggi terdapat pada perlakuan P1 (35%) dan kadar abu tertinggi pada perlakuan P2 (83%). Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi konsentrasi jahe yang ditambahkan dalam formulasi.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis kandungan zat gizi lainnya seperti protein, lemak, karbohidrat, serta aktivitas antioksidan pada teh celup kelor jahe sehingga informasi nilai gizi produk menjadi lebih lengkap.

Mengingat terdapat perlakuan dengan kadar air yang melebihi standar SNI, maka disarankan untuk melakukan optimasi proses pengeringan dan formulasi

bahan agar kadar air dapat ditekan sesuai standar mutu, sehingga daya simpan produk menjadi lebih baik.

Perlu dilakukan uji mikrobiologi dan uji daya simpan (shelf life) untuk mengetahui kestabilan dan keamanan produk selama penyimpanan dalam jangka waktu tertentu.

Disarankan untuk melakukan pengembangan kemasan yang lebih kedap udara dan menarik, sehingga dapat menjaga kualitas produk serta meningkatkan daya tarik konsumen.

Perlu dilakukan uji pasar (market testing) dalam skala yang lebih luas untuk mengetahui tingkat penerimaan masyarakat terhadap produk teh celup kelor jahe sebagai minuman kesehatan berbahan lokal.

Bagi masyarakat, produk teh celup kelor jahe ini dapat dijadikan sebagai alternatif minuman herbal sehat, sehingga pemanfaatan tanaman lokal seperti kelor dan jahe dapat lebih optimal dan bernilai ekonomis.